

KEMAMPUAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENDETEKSI FRAUD LAPORAN KEUANGAN

Rilla Izzatul Haqqi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: haqqi_rilla@yahoo.com

Moh. Nizarul Alim dan Tarjo

Universitas Trunojoyo Madura

Email: nizarul.alim@gmail.com; tarjo@trunojoyo.co.id;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan untuk mendeteksi fraud laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio laba bersih terhadap total aset, dan rasio laba bersih terhadap penjualan. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan go-public yang terkena sanksi oleh Bapepam LK dan diduga melakukan fraud laporan keuangan, tahun 2000-2012. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan rasio laba bersih terhadap total aset dapat digunakan untuk mendeteksi fraud laporan keuangan. Namun, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio laba bersih terhadap penjualan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi fraud laporan keuangan.

Kata Kunci: Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Laba Bersih, dan Rasio Laba.

PENDAHULUAN

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tidak menjamin bahwa suatu organisasi atau perusahaan bebas dari *fraud*. Hal ini dibuktikan pada tahun 2011 BPK memberikan opini WTP pada laporan keuangan Kementerian Agama (Kompas, 9 Februari 2013). Namun, beberapa bulan kemudian terungkap adanya penyelewengan dana atau *fraud* keuangan yang dilakukan oleh pejabat publik pada kementerian tersebut. Hal ini memberikan bukti bahwa suatu laporan keuangan yang sudah diaudit dan opini yang dikeluarkan oleh auditor tidak dapat menjamin suatu organisasi bebas dari *fraud*.

Fraud laporan keuangan didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) (2011), sebagai penipuan yang disengaja dan dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material yang berdampak pada laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat merugikan investor dan kreditor. Dalam prakteknya, *fraud* laporan keuangan melibatkan: (1) manipulasi catatan keuangan, (2) perbuatan yang disengaja pada pencatatan transaksi, rekening dan peristiwa dalam penyajian laporan keuangan yang disusun, dan (3) kesalahan penerapan

prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan, dan mengungkapkan transaksi bisnis (Schilit, 2002).

Fraud dalam penyajian laporan keuangan umumnya dapat dimendeteksi melalui analisis laporan keuangan, yaitu: analisis vertikal, analisis horizontal, dan analisis rasio. Penelitian tentang mendeteksi *fraud* laporan keuangan telah dilakukan oleh Spatis (2002) yang menggunakan sampel 76 perusahaan yang terdiri dari 38 perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dan 38 perusahaan tidak melakukan *fraud* laporan keuangan yang ada di Yunani. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian adalah univariat dan multivariat. Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan, yaitu utang/ekuitas, penjualan/total aktiva, laba bersih/penjualan, piutang/penjualan, laba bersih/total aktiva, modal kerja/total aset, laba kotor/total aktiva, persediaan/total aktiva, total hutang/total aktiva, dan Z-skor dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Grove *et al.* (2010) menggunakan beberapa model dan rasio yang berguna sebagai indikator *red flag* untuk mengidentifikasi *financial reporting problem* yang terdiri dari: *Quality of earnings, quality of revenues, sloan accrual measure, Altman Z-Score, Z-Score (old fraud model), dan F-Score (new fraud model)*. *Altman Z-Score* mengkombinasikan *rasio working capital to total assets, retained earnings to total assets, EBIT to total assets, market value of preferred and common stock to book value of liabilities dan sales to total assets*. menjadi model mendeteksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan. Kelima rasio tersebut bermanfaat untuk mendeteksi kondisi bermasalah pada perusahaan.

Mendeteksi *fraud* pada suatu organisasi atau perusahaan menjadi hal yang penting untuk menjaga keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan. Untuk itu, pentingnya suatu alat atau model yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan pada organisasi atau perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti tentang mendeteksi *fraud* laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal juga berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

Teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya *fraud* laporan keuangan (Albrecht dan Romny, 1986 dalam Beasley, 1997). Sebagai contoh, jika laporan keuangan telah terjadi *fraud* maka sinyal negatif yang diberikan oleh manajemen dapat digunakan sebagai bendera merah (*red flag*) bagi pihak eksternal perusahaan. Perlunya mendeteksi terjadinya *fraud* untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Untuk itu dibutuhkan alat mendeteksi yang dapat digunakan untuk sinyal atau bendera merah (*red flag*) sehingga *fraud* yang terjadi dapat segera diketahui. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen merupakan salah satu bentuk *fraud* laporan keuangan (Rezaee, 2002), karena tindakan manajemen laba jika dibiarkan terus-

menerus dan tidak diketahui oleh pemilik, pada akhirnya akan berkembang menjadi suatu *fraud* laporan keuangan yang dapat menyesatkan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Fraud Laporan Keuangan

Fraud laporan keuangan didefinisikan oleh ACFE (2011) sebagai *fraud* yang disengaja dan dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material dan dapat merugikan investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan. Menurut Amrizal (2004), *fraud* mencakup tiga langkah yaitu (1) tindakan, (2) menyembunyian dan (3) konversi. Misalnya pelaku kejahatan mencuri aset pada suatu perusahaan merupakan tindakan. Kemudian pelaku akan menyembunyikan aset tersebut pada satu tempat tertentu. Kemudian pelaku akan berusaha menjauhkan hasil kejahatan tersebut dari dirinya, seperti menjual atau memberikan kepada orang lain. *Fraud* laporan keuangan merupakan salah saji material (*misstatement* baik *overstatement* maupun *understatement*). Menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya atau menyajikan aset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya (ACFE, 2011).

Dooley dan Skalak (2006) *fraud* laporan keuangan dapat dibedakan antara yang sifatnya inklusif dan eksklusif. *Fraud* dianggap sebagai inklusif apabila laporan keuangan mengandung transaksi atau nilai yang tidak benar. Sedangkan *fraud* yang dianggap eksklusif cenderung menghilangkan transaksi yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan.

Cressey dalam ACFE (2011), mengembangkan suatu model untuk menjelaskan motivasi pelaku *fraud* yang dikenal sebagai *fraud triangle*. *Fraud triangle* adalah segitiga *fraud* yang terdiri dari:tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Tekanan merupakan salah satu motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan atau *fraud*. Tekanan dalam melakukan *fraud*, diantaranya tekanan ekonomi, tekanan emosional (iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai dan serta karena dorongan keserakahan. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan.

Kesempatan/peluang yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan *fraud* (Tuanakota, 2010: 211). Kesempatan dan situasi yang mendukung juga memberikan kontribusi kemungkinan seseorang yang terhimpit kebutuhan atau tekanan akan melakukan *fraud*. Bukan hanya *fraud* yang dapat mendorong pelaku untuk melakukan tindakan *fraud*, akan tetapi situasi yang memungkinkan *fraud* itu terjadi. Biasanya hal ini terjadi karena adanya pengendalian internal yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan kewenangan dan posisi.

Menurut Tuanakota (2010: 212), rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio sangat berguna untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Ada banyak rasio yang dapat dihitung, akan tetapi yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan yang direkomendasikan oleh ACFE (2011), yaitu: rasio lancar, rasio cepat, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran persediaan dinyatakan dalam jumlah hari, rasio perputaran piutang, rasio koleksi, rasio utang terhadap ekuitas, rasio margin laba, dan rasio perputaran aset.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Spathis (2002) telah menggunakan rasio keuangan dengan mengembangkan model yang digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di Yunani. Sampel terdiri dari 76 perusahaan yang terdiri dari 38 perusahaan melakukan *fraud* dan 38 perusahaan tidak melakukan *fraud*. Hasil penelitian telah memberikan bukti bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan, yaitu: rasio utang/ekuitas, penjualan/total aktiva, laba bersih/penjualan, perdagangan debitur/penjualan, laba bersih/total aktiva, modal kerja/total aktiva; laba kotor/total aktiva, saham/total aktiva, total utang/total aktiva, dan Z-score. Teknik analisis pada penelitian adalah univariat dan multivariat digunakan dengan mengembangkan model yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *fraud* laporan keuangan.

Penelitian Lari (2009) menggunakan sampel dari 46 SACCO di Kenya (23 FFS dan 23 non-FFS). Analisis rasio dilakukan pada 27 kovariat dengan menggunakan model regresi logistik, analisis diskriminan, dan *Pearson Korelasi*. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* adalah *members' shares and deposits dividend return*, *members' loan schedule balance/loan ledger balance*, *financial investment/total assets*, *(liquid investments+liquid assets-short term creditors)/total assets*, *non-earning liquid assets/total assets*, *net loans to members/total assets*, *gross loans to members/total assets*, *members' deposits/total assets*, *net profit/total assets ratio*, *total operating expenses/average total assets ratio*, dan *growth in members' loans rate*

Rasio Likuiditas Untuk Mendeteksi *Fraud* Laporan Keuangan

Tingkat likuiditas yang rendah mendorong manajer untuk melibatkan dirinya dalam suatu *fraud* laporan keuangan. Kondisi ini dikaitkan dengan motivasi seseorang dalam melakukan *fraud* laporan keuangan. Ketika kinerja perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat, maka manajer yang merasa tertekan akan melakukan berbagai cara agar seolah-olah kinerja perusahaan terlihat sehat dengan cara memanipulasi atau melakukan *fraud*. Pendapat Kreutzfeldt dan Wallace (1986) mengatakan bahwa perusahaan dengan problem likuiditas secara signifikan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih besar dalam laporan keuangannya daripada perusahaan yang tidak menghadapi masalah likuiditas.

H1: Rasio Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Rasio Profitabilitas Mendeteksi *Fraud* Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Persons (1995), bahwa perusahaan dengan tingkat profit yang rendah juga andil memberi dorongan bagi manajemen dalam pengungkapan lebih saji *revenues* atau kurang saji *expenses*. Sejalan dengan penelitian Dani (2013), menemukan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

H2: Rasio Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen adalah *fraud* laporan keuangan. Di dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua, yaitu:

Kode 1: perusahaan yang terbukti melakukan *fraud* karena melakukan sejumlah pelanggaran terhadap peraturan Bapepam yang mengandung unsur *fraud* serta terkena sanksi.

Kode 0: perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

Variabel independen adaah Rasio lancar, Rasio cepat, Rasio kas terhadap utang, Rasio utang terhadap ekuitas, Rasio utang terhadap total aset, Rasio laba bersih terhadap total aset, Rasio laba terhadap penjualan.

Populasi penelitian adalah perusahaan *go public* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2000-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diindikasikan melakukan *fraud* laporan keuangan pada tahun 2000-2012 yang terbukti melakukan pelanggaran peraturan Bapepam, serta terkena sanksi dan pelanggaran tersebut mengandung unsur *fraud*. Perusahaan yang dikategorikan *non-fraud* yang dijadikan kontrol untuk perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran peraturan Bapepam yang mengandung unsur *fraud* selama periode 2000-2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksudkan adalah *annual report* dan *press release* Bapepam-LK tahun 2000-2012 yang dapat diakses di situs resmi Bapepam-LK, serta laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang didapat dari dan website masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh akan diuji menggunakan alat analisis statistik dengan software IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science 18.0*).

Regresi Logistik

Hubungan antara *fraud* laporan keuangan dengan rasio-rasio diuji menggunakan model penelitian seperti pada Spatis (2002), yaitu:

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y1: *Fraud* Laporan Keuangan

X1: Rasio Lancar

X2: Rasio Cepat

X3: Rasio Laba Bersih/Total Aset

X4: Rasio Laba Bersih/Penjualan

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rasio keuangan perusahaan yang masuk ke dalam sampel. Berikut ini hasil regresi logistik terhadap variabel-variabel tersebut.

Tabel 1
Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan
Rasio Aset Lancar Terhadap Utang Lancar	0,010	0,920	Tidak Signifikan
Rasio Kas + Investasi + Piutang Terhadap Utang Lancar	0,000	1,000	Tidak Signifikan
RasioLaba Bersih Terhadap Aset	-33,151	0,025	Signifikan
RasioLaba Bersih Terhadap Penjualan	1,395	0,238	Tidak Signifikan

Rasio aset lancar terhadap utang lancar mempunyai nilai tingkat signifikan sebesar 0,920 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,010. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. rasio aset aset lancar terhadap utang lancara tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Rasio cepat mempunyai nilai tingkat signifikan sebesar 1,000 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Rasio cepat tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Rasio laba terhadap aset mempunyai nilai tingkat signifikan sebesar 0,025 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -33,161. Rasio ini signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan koefisien negatif, maka dapat diinterpretasikan jika total aset naik maka perusahaan akan terjadi kecenderungan melakukan *fraud* laporan keuangan. Rasio ini dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan

Rasio laba terhadap penjualan mempunyai nilai tingkat signifikan sebesar 0,238 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,395. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Rasio ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Kemampuan Rasio Likuiditas Untuk Mendeteksi *Fraud* Laporan Keuangan

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan tingkat kepastian perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini, semakin besar pula tingkat jaminan atas terbayarnya utang lancar perusahaan. Rasio ini memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan *fraud* suatu perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *fraud*.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lari (2009) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan yang artinya rasio likuiditas tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Penelitian ini menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berhasil untuk digunakan mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Dilihat dari sudut pandang perspektif teori sinyal, rasio likuiditas belum mampu digunakan sebagai sinyal atau *red flag* perusahaan melakukan *fraud* laporan keuangan. Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian, rasio likuiditas antara perusahaan yang melakukan *fraud* dan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* tidak jauh berbeda atau berbeda tidak signifikan. Hal ini yang menyebabkan rasio likuiditas belum berhasil digunakan sebagai sinyal bahwa perusahaan melakukan *fraud* atau tidak melakukan *fraud*. Seringkali opini auditor wajar tanpa pengecualian atau wajar dengan pengecualian tidak mampu memberikan keyakinan bahwa *fraud* tidak terjadi. Menurut survei ACFE (2011), banyaknya kasus *fraud* yang terungkap di dunia adalah kasus yang berhubungan dengan penyalahgunaan aset, akan tetapi menurut banyaknya besarnya kerugian adalah *fraud* laporan keuangan. Kenyataannya, saat melakukan audit, auditor mempunyai banyak kendala dan menyebabkan auditor belum mampu mengungkap *fraud* yang terjadi.

Tindakan *fraud* mencakup tiga langkah, yaitu: tindakan, penyembunyian dan konversi (Amrizal, 2004). Seorang yang melakukan tindakan *fraud* akan berusaha menyembunyikan tindakan tersebut sampai pelaku yakin bahwa tindakan tersebut tidak akan terdeteksi oleh penegak hukum. Pelaku berusaha sebisa mungkin untuk menyembunyikan tindakan *fraud* dengan tujuan tindakan tersebut tidak diketahui. Proses audit yang dilakukan auditor eksternal

pada perusahaan jarang sekali dapat mengungkap terjadinya fraud. Hal ini disebabkan oleh pelaku yang sangat lihai dan canggih dalam menyembunyikan dan mempermainkan angka-angka keuangan, sehingga angka-angka tersebut terlihat memiliki kinerja yang baik. Aksioma *fraud* ini yang memberikan dukungan pada penelitian ini bahwa ternyata rasio-rasio keuangan tidak mampu untuk digunakan sebagai sinyal mendeteksi adanya *fraud* laporan keuangan.

Kemampuan Rasio Profitabilitas Untuk Mendeteksi *Fraud* Laporan Keuangan

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi penggunaan asset perusahaan untuk menghasikan laba bersih. Rasio ini juga dapat mengukur tingkat pengembalian total yang dihasilkan dari semua sumber pendanaan yaitu utang dan ekuitas. Semakin besar rasio ini berarti menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Rasio ini memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan melakukan *fraud* laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud* laporan keuangan. Sedangkan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini berarti menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Rasio ini memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan melakukan *fraud* laporan keuangan suatu perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan yang diprediksi melakukan *fraud* laporan keuangan.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa laba bersih terhadap penjualan tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Sebaliknya, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa laba bersih terhadap aset berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien negatif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hubungan rasio laba bersih terhadap total aset dengan kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* laporan keuangan adalah negatif. Hal ini disebabkan semakin kecil nilai rasio laba bersih terhadap total aset menandakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dalam menghasilkan laba bersih adalah semakin buruk sehingga probabilitas perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* laporan keuangan akan semakin tinggi.

Penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan laba bersih terhadap aset berhasil untuk digunakan mendeteksi fraud laporan keuangan. Dilihat dari sudut pandang perspektif teori sinyal, rasio laba bersih terhadap aset mampu digunakan sebagai sinyal atau red flag perusahaan melakukan fraud laporan keuangan. Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian memiliki rasio laba bersih terhadap aset antara perusahaan yang melakukan fraud dan perusahaan yang tidak melakukan fraud jauh berbeda atau berbeda signifikan. Hal ini yang menyebabkan rasio laba bersih terhadap aset berhasil digunakan sebagai sinyal bahwa perusahaan melakukan fraud atau tidak melakukan fraud.

Penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan laba bersih terhadap penjualan tidak berhasil untuk digunakan mendeteksi fraud laporan keuangan. Dilihat dari sudut pandang perspektif teori sinyal, rasio laba bersih terhadap penjualan belum mampu digunakan sebagai sinyal atau red flag perusahaan melakukan fraud laporan keuangan. Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian, rasio laba bersih terhadap penjualan antara perusahaan yang melakukan fraud dan perusahaan yang tidak melakukan fraud tidak jauh berbeda atau berbeda tidak signifikan. Hal ini yang menyebabkan rasio laba bersih terhadap penjualan belum berhasil digunakan sebagai sinyal bahwa perusahaan melakukan fraud atau tidak melakukan fraud.

Para investor sangat memperhatikan rasio pengembalian investasi, karena investor akan memilih perusahaan mana yang dapat menghasilkan keuntungan terbesar dari investasi yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lari (2009) yang menemukan bahwa rasio

laba bersih terhadap total aset dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian Pearson (1995) juga telah membuktikan bahwa rasio laba bersih terhadap total aset mampu digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Beasley (1996) yang menyatakan bahwa manajer akan melakukan manipulasi terhadap rasio laba bersih terhadap aset untuk menciptakan pertumbuhan sekaligus sebagai proxy dalam stabilitas keuangan. Semakin tinggi rasio laba bersih terhadap aset suatu perusahaan, investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui bahwa hanya ada satu rasio yang digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan, yaitu: rasio laba terhadap aset yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Penelitian ini kriteria pengambilan sampel perusahaan *fraud* adalah perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam LK. Data diperoleh dari annual report dan press releas Bapepam LK. Oleh sebab itu, kemungkinan data dikatakan bias karena perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam LK tidak hanya perusahaan yang melakukan *fraud* laporan keuangan, akan tetapi sanksi yang diberikan oleh Bapepam LK dapat disebabkan oleh banyak faktor di antaranya: manipulasi pasar, perdagangan orang dalam, benturan kepentingan transaksi tertentu, keterbukaan informasi, transaksi material, perubahan kegiatan usaha dan lain-lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih diperkuat dengan kriteria sampel bukan hanya perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam LK tetapi lebih spesifik lagi perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam LK terkait dengan *fraud* laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditarik simpulan bahwa rasio laba bersih terhadap total aset mampu digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Namun, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio laba bersih terhadap penjualan tidak mampu digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas 4 rasio, yaitu: rasio lancar terhadap utang lancar, rasio cepat, rasio laba terhadap aset, dan rasio laba terhadap penjualan dari sekian banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan suatu perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan tidak dipisahkan antara perusahaan besar dan kecil, serta kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam LK. Data diperoleh dari *annual report* dan *press releas* Bapepam LK. Oleh sebab itu, kemungkinan data dikatakan bias karena perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam LK tidak hanya perusahaan yang melakukan *fraud* laporan keuangan, akan tetapi sanksi yang diberikan oleh Bapepam LK dapat disebabkan oleh banyak faktor di antaranya: manipulasi pasar, perdagangan orang dalam, benturan kepentingan transaksi tertentu, keterbukaan informasi, transaksi material, perubahankegiatan usaha dan lain-lain.

Saran

Penelitian selanjutnya perlu menambah rasio keuangan selain rasio keuangan yang telah digunakan yang dapat digunakan untuk mendeteksi secara signifikan kemungkinan perusahaan melakukan *fraud* laporan keuangan, serta memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih diperkuat dengan kriteria sampel bukan hanya perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam tetapi lebih spesifik lagi perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Bapepam LK terkait dengan *fraud* laporan keuangan, serta perlu menambah sampel perusahaan dengan mengikutkan sektor keuangan dan perbankan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. *Pencegahan dan Penmendeteksian Keuangan Oleh Internal Auditor*. www.BPK.go.id
- Ansar, Muhammad. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Association Of Certified *Fraud* Examiners (ACFE). 2011. *Fraud Examiners Manual*. Austin, Texas: Association Of Certified *Fraud* Examiners. Austin. TX
- Bapepam. 2000-2012. *Annual Report Bapepam-LK*. Diakses Tanggal 20 Oktober 2011
- Basley, S.M Carcello J.V and Hermanson DR. 1999. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1977: An Analisis Of Us Publik Companies*. Research Report, COSO
- Beasley, Mark S. (1996). An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement *Fraud*. *The Accounting Review*. Vol 71 (4): 443-465.
- Beasley, Mark S. 1996. *An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review*. Vol 71 (4): 443-465.
- Beneish, M. 1999. *The Detection Of Earnings Manipulation*. Financial Analyst's Journal (September/October): 24-36
- Dani, Radziah Mohd, Wan Adibah Wan Ismail, dan Khairul Anuar Kamarudin. 2013. Can Financial Ratios Explain The Occurrence Of *Fraudulent* Financial Statements? The 5th International Conference On Financial Criminology. Global Trends In Financial Crimes In The New Economies.
- Dooley, Daniel V. dan Skalak, S. L. Skalak. 2006. *Financial Reporting Fraud and The Capital Markets. A Guide to Forensic Accounting Investigation*.
- Fanning M.K. Dan Cogger, K.O.1998. *Neural Published Of Manajemen Fraud Using Published Finacial Data*. International Journal Of Intelligen System In Accounting Finance And Management. Vol. 7 (1), pp. 21-44
- Feroz, E., K. Park and V. Pastena, 1991. The financial and market effects of the SEC's accounting and auditing enforcement releases. *Journal of Accounting Research* 29, 107-142.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Progran SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.
- Golden, T. E., S. L. Skalak, and M. M. Clayton. 2006. *A Guide to Forensic Accounting Investigation*. PricewaterhouseCoopers LLP. 10-11: 183-242.

- Grove, H., T. Cook, E. Streeper, And G. Throckmorton. 2010. *Bankruptcy And Fraud Analysis: Shorting And Selling Stocks*, *Journal Of Forensic And Investigative Accounting*. July-December. Volume 2, Issue 2.
- Grove, Hugh And Elisabetta Basilico. 2008. *Fraudulent Financial Reporting Detection Key Ratios Plus Corporate Governance Factors*. *Journal Of Accounting Research*. Vol. 38 No. 3, Pp.10-42.
- Grove, Hugh and Elisabetta Basilico. 2008. *Fraudulent Financial Reporting Detecting Key Ratios Plus Corporate Governance Factor*. *Journal Of Accounting Research*. Vol. 38, NO. 3, Pp. 10-42
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. *Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hutomo, Oki Suryo. 2012. *Cara Memmendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Finansial*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2004/2005. Bpfe Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Kathleen Kaminski, A. 2004. *Can Financial Ratios Detect Fraudulent Financial Reporting*. *Journal Of Accounting Research*. Vol. 19 No. 1, Pp.15-28.
- Keige, P.N. 1991. *Business Failure Prediction Using Discriminant Analysis*, Unpublished Master Of Business Administration Thesis, University Of Nairobi
- Kreutzfeldt, R., Dan W. Wallace. 1986. *Error Characteristics In Audit Populations : Their Profile And Relationship To Environment Factors*. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. (Fall) : Pp. 20-43.
- Lari, Leonard Rang'Ala. 2009. *The Power Of Financial Ratios In Detekting Fraudelan Financialreporting: The Case Of Savings And Credit Co-Operative Societies In Kenya*. Strathmore University.
- Luciana Spica Almilia, Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. Vol. 7 No. 2, Desember 2003, Hal 183 - 206.
- Meckling W. H, Dan Jensen. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agent Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3: 305-306
- Ohlson, James A. 1980. *Financial Rastios And The Probabilistic Prediction Of Bankruptcy*. *Journal Of Accounting Research*: Vol. 18.
- Persons, Obeua S. 1999. "Using Financial Information To Defferentiate Failed Vs Surviving Finance Companies In Thailand: An Implication For Emerging Economies", *Multinational Finance Journal*, Vol. 3 No.2, Pp. 127-145.
- Persons, Obeua S. 1999. "Using Financial Statement Data To Identify Factors Associated With Fraudulent Financial Reporting". *Journal Of Applied Business Research*. Vol. 11 (3): Pp.131-146
- Rezaee, Hogan, E.Chris, Zabihollah, Richard A. Riley, Jr., And Uma K. Velury. 2008. *Financial Statement Fraud: Insights From The Academic Literature*. *Journal Of Auditing*. Vol. 27 No.2, Pp.231-252.
- Robinson, Owen-Jackson, L., , D., & Shelton, S. W. 2009. *The Association Between Audit Committee Characteristic, The Contracting Process, And Fraudulent Financial Reporting*. *American Journal Of Bussiness*, 57-65.

- Schilit, H., 2003. *Financial Shenanigans*. Center for Financial Research Analysis
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. International Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Skousen, C. J., and C. J. Wright. 2006. Contemporaneous risk factors and the prediction of financial statement *fraud*. Working paper, University of Texas at Arlington.
- Spathis, C.T. 2002. *Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence From Greece*. Managerial Auditing Journal. Vol.17, No. 4, pp.179-191.
- Wallace, W.A. 1995. *Auditing*, South-Western College Publishing, Cincinnati, Oh.
- Watts, R. And J. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall